BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2008 : 4),

> Desain penelitian merupakan suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Jadi desain penelitian mencakup langkah-langkah yang digunakan dalam suatu penelitian sehingga didapatkan hasil dari kesimpulan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Menurut Nazir (1999:65), "Penelitian survei adalah penyidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah."

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman aparatur pemerintah mengenai PSAP No. 12 Laporan Operasional.

3. 2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2002 : 20), "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan." Variabel

dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman pemerintahan mengenai PSAP No. 12 mengenai Laporan Operasional. Adapun indikator dari variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Laporan Operasional

Indikator manfaat laporan operasional digunakan untuk mengukur pemahaman aparatur pemerintahan mengenai isi dari laporan operasional yaitu manfaat laporan operasional. Indikator manfaat laporan operasional terdiri dari 3 item pernyataan dan diukur meggunakan Skala Likert (skala 1 sampai 5). Skala 1 Menunjukkan sangat sulit dipahami, skala 2 menunjukkan sulit dipahami, skala 3 menunjukkan netral, skala 4 menunjukkan mudah dipahami dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dipahami.

b. Definisi Istilah-Istilah Pernyataan Standar

Indikator manfaat laporan operasional digunakan untuk mengukur pemahaman aparatur pemerintahan mengenai isi dari laporan operasinal yaitu definisi istilah-istilah dalam pernyataan stadar laporan operasional. Indikator manfaat laporan operasional terdiri dari 17 item pernyataan dan diukur meggunakan Skala Likert (skala 1 sampai 5). Skala 1 Menunjukkan sangat sulit dipahami, skala 2 menunjukkan sulit dipahami, skala 3 menunjukkan netral, skala 4 menunjukkan mudah dipahami dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dipahami.

c. Periode Pelaporan

Variabel manfaat laporan operasional digunakan untuk mengukur pemahaman aparatur Variabel manfaat laporan operasional digunakan untuk mengukur pemahaman aparatur pemerintahan mengenai isi dari laporan operasinal yaitu periode laporan operasional. Indikator manfaat laporan operasional terdiri dari 2 item pernyataan dan diukur meggunakan Skala Likert (skala 1 sampai 5). Skala 1 Menunjukkan sangat sulit dipahami, skala 2 menunjukkan sulit dipahami, skala 3 menunjukkan netral, skala 4 menunjukkan mudah dipahami dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dipahami oleh aparatur pemerintahan mengenai isi dari laporan operasinal yaitu periode laporan operasional. Indikator manfaat laporan operasional terdiri dari 2 item pernyataan dan diukur meggunakan Skala Likert (skala 1 sampai 5). Skala 1 Menunjukkan sangat sulit dipahami, skala 2 menunjukkan sulit dipahami, skala 3 menunjukkan netral, skala 4 menunjukkan mudah dipahami dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dipahami.

d. Struktur dan Isi Laporan Operasional

Indikator manfaat laporan operasional digunakan untuk mengukur pemahaman aparatur pemerintahan mengenai isi dari laporan operasional yaitu struktur dan isi laporan operasional. Indikator manfaat laporan operasional terdiri dari 7 item pernyataan dan diukur meggunakan Skala Likert (skala 1 sampai 5). Skala 1 Menunjukkan sangat sulit dipahami, skala 2 menunjukkan sulit dipahami, skala 3 menunjukkan netral, skala 4

menunjukkan mudah dipahami dan skala 5 menunjukkan sangat mudah dipahami.

3. 3. Populasi dan Sampel atau Sumber Data

Populasi menurut Riduwan (2012 : 11), "Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian."

Sedangkan Sugiyono (2002 : 57), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang tersedia atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintahan bagian verifikasi dan akuntansi yang berada di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Provinsi Jawa Barat. Jumlah KPPN tersebut adalah 12 KPPN, yaitu KPPN Bandung I, KPPN Bandung II, KPPN Bekasi, KPPN Bogor, KPPN Cirebon, KPPN Garut, KPPN Karawang, KPPN Kuningan, KPPN Purwakarta, KPPN Sukabumi, KPPN Sumedang, dan KPPN Tasikmalaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non – probability sampling* dengan pengambilan dengan sampling pertimbangan (*purposive sampling*). Menurut Riduwan (2012 : 61), "*non – probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel." Dalam hal ini tidak semua anggota populasi dapat terpilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *purposive*

sampling menurut Riduwan (2012: 63), "*purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu."

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan berupa angket yang disebarkan kepada aparatur pemerintahan yang memenuhi kriteria sampel.

3. 5. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif. Menurut Riduwan (2009 : 27), "analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok." Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid juga harus dipercaya kehandalannya (reliabel). Oleh karena itu, digunakan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diajukan pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Langkah-langkah pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari varians skor tiap-tiap item

$$\boldsymbol{S_i} = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$ (Riduwan, 2012:115)

Keterangan :
Si = Varian skor tiap-tiap item pernyataan
$\sum X_i{}^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item
$(\sum X_i)^2$ =Jumlah skor seluruh jawaban responden dikuadratkan
N = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item

$$\sum \boldsymbol{S_i} = \boldsymbol{S_1} + \boldsymbol{S_2} + \boldsymbol{S_3} \ldots\ldots\ldots \boldsymbol{S_n}$$ (Riduwan, 2012:116)

Keterangan:
∑Si = Jumlah varians setiap item
S_1, S_2, S_3, …S_n = Varians item ke-1, 2, 3…n

Langkah 3: Menghitung varians total

$$\boldsymbol{S_t} = \frac{\sum X_t{}^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$ (Riduwan, 2012:116)

Keterangan :
S_t = Varians total
$\sum X_t{}^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari seluruh item
$(\sum X_t)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dikuadratkan
N = Jumlah responden

Langkah 4: Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha

$$\boldsymbol{r_{11}} = \left(\frac{k}{k-1}\right).\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$ (Riduwan, 2012: 116)

Keterangan :
r_{11} = Nilai Reliabilitas
k = Jumlah item
S_t = Jumlah varians skor tiap-tiap item
k = Varians total

Setelah diperoleh nilai r_{11} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Dari perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0 for windows, didapatkan nilai reliabilitas instrumen penelitian yaitu sebesar 0,672. Hasil tersebut kemudian dibandingkan denganr_{tabel} pada tabel r diperoleh r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% untuk 29 item soal dan 4 responden yaitu sebesar 0,367. Karena r_{hitung} > r_{tabel}, maka soal yang diberikan kepada objek penelitian dinyatakan reliabel.

b. Uji Validitas

Untuk menentukan kevalidan dari setiap item kuesioner digunakan metode koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dari setiap item pertanyaan dengan masing-masing skor total variabel X dan variabel Y. Rumus korelasi *Product Moment Method* adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$ (Riduwan 2012 : 98)

Keterangan:

r_{hitung} = nilai korelasi *Product Moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ (Riduwan 2012 : 98)

Keterangan :
t = Nilai t_{hitung}
r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
n = jumlah responden
Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Sugiyono (2010 : 251) adalah :

- Jika nilai r_{hitung} > nilai $r\ t_{abel}$ maka item instrumen dinyatakan valid dan dapat dipergunakan
- Jika nilai r_{hitung} > nilai $r\ t_{abel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan mengujicobakan instrumen penelitian kepada pegawai bagian verifikasi dan akuntansi di Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara Bandung II dengan jumlah responden sebanyak 4 orang responden. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 29 pertanyaan mengenai laporan operasional. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20.0 for windows yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Validitas Item Instrumen

No. Item	Hasil Validitas	Keterangan
1	0,460	Valid
2	0,522	Valid
3	-0,525	Tidak Valid
4	-0,108	Tidak Valid
5	0,509	Valid
6	0,684	Valid
7	0,607	Valid
8	0,607	Valid
9	0,509	Valid
10	0,818	Valid
11	0,991	Valid
12	0,991	Valid

No. Item	Hasil Validitas	Keterangan
13	-0,682	Tidak Valid
14	0,413	Valid
15	0,413	Valid
16	0,155	Tidak Valid
17	0,155	Tidak Valid
18	0,413	Valid
19	0,684	Valid
20	0,000	Tidak Valid
21	-0,853	Tidak Valid
22	0,607	Valid
23	0,260	Tidak Valid
24	0,260	Tidak Valid
25	0,000	Tidak Valid
26	-0,706	Tidak Valid
27	0,155	Tidak Valid
28	0,413	Valid
29	0,684	Valid

Sumber: data primer diolah

Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ nilai untuk r_{tabel} dengan jumlah item pertanyaan 29 dan jumlah responden 4 orang pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 0,367. Berdasarkan tabel 4.1, dapat terlihat bahwa dari 29 pertanyaan yang disebarkan kepada responden, terdapat 12 pertanyaan yan dinyatakan tidak valid, sedangkan sisanya 17 pertanyaan dinyatakan valid. Jumlah pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas berjumlah 17 pertanyaan, maka hanya 17 pertanyaan saja yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

c. Uji *non response bias*

Pengujian uji *non response bias* dilakukan pada kuesioner yang diambil secara langsung dan kuesioner yang dikembalikan oleh responden melalui kotak pos. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada kelompok responden

tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

d. Menguji nilai mean

Mean adalah alat pengukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah keseluruhan isi data dengan jumlah datanya.

Rumus menguji nilai mean bila data berkelompok :

$$\boldsymbol{Me} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$ (Sujarweni, 2012 : 25)

Keterangan:
Me = Mean
$\sum f_i$ = jumlah data/sampel
$\sum f_i x_i$ = jumlah perkalian antara jumlah data sampel (f_i) dengan tanda kelas (x_i)

e. Menghitung skor tiap indikator dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

f. Menginterpretasikan hasil distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran dari setiap indikator. Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interprestasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, "skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. ((100%-20%)/5)." Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interprestasi Hasil Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Sangat Sulit Dipahami
36% - 51,99%	Sulit Dipahami
52% - 83,99%	Netral
68% - 83,99%	Mudah Dipahami
84% - 100%	Sangat Mudah Dipahami

g. Menguji nilai range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah. Rumus menguji nilai range :

R = data tertinggi – data terendah (Riduwan, 2009 : 39)

h. Pengujian nilai varians

Varians adalah adanya bias data dari rata-rata sampelnya. Rumus menguji nilai varians data berkelompok:

$$\boldsymbol{a^2} = \frac{\sum \boldsymbol{f_i(x_i - \bar{x})^2}}{\boldsymbol{(n-1)}}$$ (Sujarweni, 2012 : 29)

Keterangan:
a^2 = Varians
n = jumlah sampel
$\sum f_i\,(x_i - \bar{x})^2$ = jumlah antara kuadrat pengurungan nilai data (x_1) dikurangi nilai rata-rata ($\bar{x}$)

i. Pengujian nilai standar deviasi

Standar deviasi adalah akar dari varians menunjukkan simpangan baku. Rumus menguji nilai standar deviasi data berkelompok:

$$\boldsymbol{a} = \sqrt{\frac{\boldsymbol{f_i\,(x_i - \bar{x})^2}}{\boldsymbol{(n-1)}}} \text{ atau } \boldsymbol{a} = \sqrt{\boldsymbol{varians}}$$ (Sujarweni, 2012 : 30)

Keterangan:
a = Standar Deviasi
n = jumlah sampel